

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peran auditor telah menjadi pusat kajian dan riset di kalangan akademisi. Tidak hanya itu, praktisi juga semakin kritis dengan selalu menganalisa kontribusi apa yang diberikan auditor. Auditor bertanggung jawab dalam pelaksanaan audit serta mendapatkan dan mengevaluasi bukti mengenai asersi tentang kegiatan kegiatan dan kejadian-kejadian ekonomi untuk meyakinkan tingkat keterkaitan antara asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Tujuan akhir dari proses auditing ini adalah menghasilkan laporan audit.

Laporan audit inilah yang digunakan oleh auditor untuk menyampaikan pernyataan atau pendapatnya kepada para pemakai laporan keuangan, sehingga bisa dijadikan acuan bagi pemakai laporan keuangan. Audit atas laporan keuangan merupakan jasa yang dilakukan oleh auditor. Profesi akuntan publik sangat diperlukan pada saat demikian. Akuntan publik merupakan pihak independen yang bertugas untuk memeriksa dan menilai apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang diterima umum. (Abdul Halim, 2015: 16).

Audit merupakan suatu proses pemeriksa independen dalam memeriksa laporan keuangan suatu organisasi untuk memberikan suatu pendapat mengenai kewajaran dan kesesuaiannya dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum yang dalam penulisan selanjutnya ditulis sebagai opini audit. Audit adalah akumulasi dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi dan kriteria yang telah ditetapkan (Arens, Beasley dan Elder, 2011:4) dalam Sinta Rahayu (2017).

Hasil dari audit akuntan publik adalah opini akuntan publik terhadap laporan keuangan. Pemberian opini dari akuntan publik tersebut harus didukung oleh bukti-bukti audit yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Menurut PSA No. 4 SPAP, kecermatan dan keseksamaan dalam penggunaan kemahiran

profesional menuntut auditor untuk melaksanakan skeptisisme profesional, yaitu suatu sikap auditor yang berpikir kritis terhadap bukti audit dengan selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi terhadap bukti audit tersebut.

Skeptisisme profesional auditor adalah sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara skeptis terhadap bukti audit. Auditor diharapkan dapat lebih mendemonstrasikan tingkat tertinggi dari skeptisisme profesionalnya. Skeptisisme profesional auditor dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain kompetensi, pengetahuan, kecakapan, pengalaman, situasi audit yang dihadapi dan etika.

Audit atas laporan keuangan berdasarkan atas standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia harus direncanakan dan dilaksanakan dengan sikap skeptisisme profesional (SPAP, 2001). Skeptisme profesional dapat dilatih oleh auditor dalam melaksanakan tugas audit dan dalam mengumpulkan bukti yang cukup untuk mendukung atau membuktikan asersi manajemen. Sikap skeptis dari auditor ini diharapkan dapat mencerminkan kemahiran profesional dari seorang auditor. Kemahiran profesional auditor akan sangat mempengaruhi ketepatan pemberian opini oleh auditor, sehingga secara tidak langsung skeptisisme profesional auditor ini akan mempengaruhi ketepatan pemberian opini oleh akuntan publik.

Kompetensi dan pengalaman merupakan komponen penting bagi auditor dalam melakukan prosedur audit karena keahlian seorang auditor cenderung mempengaruhi tingkat skeptisme profesional auditor. Standar umum pertama (IAI 2011) dalam Nasriana, Hasan Basri, Syukriy Abdullah (2015) menyebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. Bahkan *Auditee* sendiri juga mengharapkan seorang auditor memiliki pendidikan dan pengetahuan yang berkaitan dengan profesi mereka (Mansouri, et al., 2009) dalam Nasriana, Hasan Basri, Syukriy Abdullah (2015). Kualitas seorang auditor dilihat dari pengetahuan tentang ilmu dan praktek audit, tingkat pelatihan, pengalaman, keterampilan umum, kemampuan mengenali dan mengidentifikasi penyimpangan serta terus mengikuti perkembangan dan mendeteksi penyimpangan (Mautz dan Sharaf,

1986, hlm. 140 dalam Mansouri, et al.,2009) dalam Nasriana, Hasan Basri, Syukriy Abdullah (2015).

Pengalaman audit di peroleh auditor setelah melakukan proses audit, hal ini dilihat dari segi lamanya waktu audit maupun banyaknya penugasan yang pernah ditangani (Ida Suraida, 2005) dalam Nasriana, Hasan Basri, Syukriy Abdullah (2015). Auditor yang memiliki pengalaman cenderung melakukan praktik audit terbaik (Badara dan Saidin, 2013) dalam Nasriana, Hasan Basri, Syukriy Abdullah (2015). Pengalaman kerja seseorang menunjukkan jenis-jenis pekerjaan yang dilakukan seseorang dan memberikan peluang besar bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik. Pengalaman kerja memberikan keterampilan dan keahlian kerja yang cukup namun sebaliknya, keterbatasan pengalaman mengakibatkan tingkat keterampilan dan keahlian semakin rendah (Masrizal, 2010) dalam Aidil Syahputra, Muhammad Arfan, Hasan Basri (2015).

Uraian di atas menunjukkan pentingnya sikap skeptisme profesional auditor dalam tugas audit terutama dalam tugas memberikan opini. Di Indonesia sendiri, penelitian terkait dengan Skeptisme profesional auitor belum banyak di teliti. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ida Suraida (2005) yaitu pengaruh etika, kompetensi, pengalaman audit terhadap skeptisisme profesional auditor dan ketetapan pemberian opini akuntan publik. Dari hasil penelitian yang dilakukan Ida Suraida (2005) menunjukkan bahwa resiko audit berpengaruh positif terhadap skeptisisme profesional auditor. Penelitian yang dilakukan RR. Sabhrina Kushasyandita (2012) Yaitu pengaruh pengalaman, keahlian, situasi audit, etika dan gender terhadap ketepatan pemberian opini auditor melalui skeptisme profesional auditor menunjukkan bahwa situasi audit berpengaruh signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit melauai skeptisme profesional auditor. Penelitian yang dilakukan oleh Sinta Rahayu N.S (2017) yaitu pengaruh etika auditor dan kompetensi auditor terhadap skeptisme profesional auditor menunjukkan hasil terdapat pengaruh yang signifikan dari Etika Auditor dan Kompetensi Auditor terhadap Skeptisisme Profesional Auditor. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan Fikri Muhammad Attamimi (2015) yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi skeptisme profesional auditor menunjukkan bahwa

kompetensi, pengalaman, etika, dan independensi memiliki pengaruh positif terhadap skeptisme profesional auditor, sedangkan time budget pressure memiliki pengaruh negatif terhadap skeptisme profesional auditor.

Berdasarkan uraian di atas, penulis bermaksud melakukan penelitian lebih lanjut mengenai **“PENGARUH PENGALAMAN DAN KOMPETENSI AUDITOR TERHADAP SIKAP SKEPTISME AUDITOR DI KAP BEKASI”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis mencoba mengidentifikasi masalah yang menjadi pokok pembahasan. Adapun yang menjadi pokok pembahasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap sikap skeptisme auditor?
2. Apakah kompetensi berpengaruh positif terhadap sikap skeptisme auditor?
3. Apakah pengalaman auditor dan kompetensi berpengaruh positif terhadap sikap skeptisme auditor?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian merupakan suatu proses pencarian kebenaran ataupun pembuktian terhadap suatu fenomena melalui prosedur kerja tertentu. Adapun penulis melakukan penelitian ini dengan tujuan:

1. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman auditor terhadap sikap skeptisme auditor.
2. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi auditor terhadap sikap skeptisme auditor.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman auditor dan kompetensi auditor terhadap sikap skeptisme auditor.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

Penelitian ini merupakan suatu hal yang dapat menimbulkan manfaat baik bagi penulis, bagi perusahaan, maupun bagi pembaca pada umumnya. Adapun manfaat-manfaat yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Merupakan pelatihan secara intelektual yang diharapkan mampu memperkuat daya pikir ilmiah serta meningkatkan kompetensi ilmiah dalam disiplin ilmu yang sedang dijalankan khususnya ilmu akuntansi.

2. Bagi Auditor

Para auditor dapat memahami bahwa seberapa besar pengaruh pengalaman, dan kompetensi auditor, terhadap sikap skeptisisme auditor melalui pembuktian empiris.

3. Bagi KAP (Kantor Akuntan Publik) di Kota Bekasi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menggugah para auditor agar dalam melaksanakan tugas audit selain mematuhi standar umum audit dan kode etik profesi juga harus senantiasa mempertimbangkan dalam pemberian opini audit yang akan mempengaruhi ketepatan hasil yang telah diaudit.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Penelitian ini merupakan latihan teknis untuk memperluas serta membandingkan antara teori yang diperoleh selama masa perkuliahan dengan situasi dan kondisi yang sebenarnya pada saat penelitian. Penulis mengharapkan hasil penelitian ini dapat melengkapi khasanah teori yang telah ada dalam meningkatkan kualitas implementasi auditing dan semoga penelitian ini dapat dijadikan masukan sebagai sumber data untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Batasan Masalah

Karena keterbatasan waktu, maka penulis membatasi penelitian ini hanya pada faktor pengalaman auditor, kompetensi auditor dan skeptisme profesional auditor dan populasi yang di ambil hanya KAP yang terdapat di kota Bekasi.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini merujuk kepada pedoman Teknis Penulisan Skripsi yang telah dikeluarkan oleh Fakultas Ekonomi (2017). Universitas Bhayangkara Jakarta Raya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan teori yang berupa pengertian dan definisi yang diambil dari kutipan buku yang berkaitan dengan penyusunan laporan skripsi serta beberapa literature *review* yang berhubungan dengan penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan mengenai desain penelitian, tahapan penelitian, model konseptual penelitian, operasionalisasi variabel, waktu dan tempat penelitian, metode pengambilan sampel, metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

Merupakan bagian dari pembahasan yang berisi pengujian atas hiotesis yang dibuat dan penyajian hasil dari pengujian tersebut, serta pembahasan tentang hasil analisis yang dikaitkan dengan teori yang berlaku.

BAB V PENUTUP

Merupakan bagian dari penutup, yang berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis pada bab sebelumnya, keterbatasan penelitian, serta saran bagi penelitian berikutnya.